TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8341

INSTRUMEN PENILAIAN HOLISTIK: FONDASI EVALUASI HASIL BELAJAR YANG VALID DAN OBJEKTIF

Holistic Assessment Instruments: A Foundation for Valid and Objective Evaluation of Learning Outcomes

Ahmad Rasyid Ridho, Aminatus Sayidah, Ahmad Al Mustofa
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
ahmadrosyeed@gmail.com; amin.sayidah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 6, 2025	Nov 28, 2025	Dec 10, 2025	Dec 15, 2025

Abstract

Learning outcomes assessment is a crucial component of the educational process because it determines the extent to which students' competencies have been achieved. Assessment does not focus solely on the cognitive domain, which encompasses knowledge and understanding of subject matter, but also includes the affective domain related to students' attitudes, motivation, and values demonstrated during learning, as well as the psychomotor domain that evaluates practical skills. This article conceptually examines the integration of these three domains in learning outcomes assessment as an effort to achieve holistic and comprehensive evaluation that reflects students' overall development in intellectual, attitudinal, and skill-based aspects. This integrated assessment approach not only provides a foundation for teachers to design more effective, competency-oriented instructional strategies, but also encourages students to develop their potential optimally. The article underscores the importance of using valid, reliable, and objective assessment instruments so that evaluation results accurately and pedagogically accountably reflect students' learning achievement.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Learning Outcomes Assessment; Cognitive Domain; Affective Domain; Psychomotor Domain; Learning Evaluation

Abstrak: Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena menentukan sejauh mana kompetensi siswa telah dicapai. Penilaian tidak hanya berfokus pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman materi, tetapi juga mencakup ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, motivasi, serta nilai-nilai yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran, dan ranah psikomotorik yang menilai keterampilan praktis. Artikel ini mengkaji secara konseptual integrasi ketiga ranah tersebut dalam penilaian hasil belajar sebagai upaya mewujudkan evaluasi yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mencerminkan perkembangan siswa secara utuh dari aspek intelektual, sikap, dan keterampilan. Pendekatan penilaian terpadu ini tidak hanya memberikan dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kompetensi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Artikel ini menegaskan pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan objektif agar hasil evaluasi benar-benar merefleksikan capaian belajar siswa secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara pedagogis.

Kata Kunci: Penilaian Hasil Belajar; Ranah Kognitif; Ranah Afektif; Ranah Psikomotorik; Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan mengembangkan potensi dirinya. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil belajar harus mencakup berbagai dimensi yang ada dalam diri siswa.

Secara umum, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan; ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi; sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik dan penggunaan motorik dalam berbagai aktivitas. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan dalam penilaian, karena pendidikan yang baik harus menumbuhkan ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif akan menghasilkan lulusan yang pintar secara akademik, namun mungkin kurang dalam hal sikap dan keterampilan.

Sebaliknya, penilaian yang menyeluruh mampu memberikan gambaran utuh mengenai kompetensi siswa. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu menerapkan strategi penilaian yang komprehensif, agar mampu mengukur seluruh aspek dari hasil belajar secara objektif dan adil.

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai ketiga ranah hasil belajar, pendidik dapat menyusun instrumen evaluasi yang lebih tepat sasaran. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menjawab soal ujian, tetapi juga individu yang memiliki sikap positif dan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan membahas secara rinci bagaimana hasil belajar menjadi objek penilaian dalam ketiga ranah tersebut: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rumusan Masalah

1. Apa saja indikator yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa secara holistik berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta bagaimana relevansinya terhadap pengembangan kompetensi siswa?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas penilaian hasil belajar pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik?

PEMBAHASAN

1. Hasil belajar sebagai obyek penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik)

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh melalui tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini saling melengkapi dan membentuk gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

a. **Ranah kognitif**,

Hasil belajar dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran. Pemahaman yang baik tidak hanya ditandai dengan kemampuan menghafal, tetapi juga dengan kemampuan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri dan mengaitkannya dengan konsep lain. Selain itu, siswa yang mampu menerapkan materi pelajaran dalam menyelesaikan soal, tugas analisis, atau

pemecahan masalah menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat bermakna. Penilaian ranah ini umumnya menggunakan instrumen seperti tes tertulis, soal uraian, serta tugas analisis dan studi kasus yang menuntut pemikiran kritis dan logis.

b. **Ranah afektif**

Menilai sikap, minat, nilai, dan karakter siswa selama proses pembelajaran. Sikap positif siswa tercermin dalam kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dengan sesama teman maupun guru. Siswa yang aktif, menghargai pendapat orang lain, serta mengikuti aturan kelas dengan baik menunjukkan keterlibatan emosional dan sosial yang tinggi dalam proses belajar. Penilaian pada ranah ini bersifat kualitatif dan dilakukan melalui observasi langsung oleh guru menggunakan instrumen seperti skala penilaian sikap, lembar observasi, jurnal refleksi siswa, atau wawancara singkat. Ranah afektif menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

c. **Ranah psikomotor**

Ranah psikomotor menilai kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan praktis yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran. Keterampilan ini mencakup aspek motorik seperti penggunaan alat, pengoperasian teknologi, praktik laboratorium, hingga pembuatan produk atau karya. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas praktik dengan benar, rapi, dan efisien menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konkret. Penilaian ranah psikomotor dilakukan melalui tugas praktik, demonstrasi keterampilan, serta observasi terhadap proses dan hasil kerja siswa. Selain produk akhir, proses pelaksanaan tugas juga menjadi bagian penting dari penilaian.

Secara keseluruhan, penilaian hasil belajar berdasarkan ketiga ranah ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai pencapaian siswa. Tidak cukup hanya menilai apa yang siswa ketahui, tetapi juga bagaimana mereka bersikap dan mampu melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang bervariasi dan relevan agar dapat mengukur pencapaian belajar siswa secara adil, objektif, dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya mencetak siswa yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan nyata.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Temuan Utama	Indikator Temuan	Keterangan
1. Pemahaman dan Penerapan Materi (Kognitif)	- Menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri - Menjawab soal dengan benar - Menerapkan konsep dalam tugas	Siswa mampu memahami materi pelajaran secara mendalam, mengingat informasi penting, dan menerapkannya untuk menyelesaikan soal atau tugas kontekstual.
2. Sikap Positif dalam Pembelajaran (Afektif)	- Disiplin waktu - Bertanggung jawab atas tugas - Aktif dan kooperatif dalam diskusi	Siswa menunjukkan sikap positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama selama pembelajaran, yang mendukung suasana kelas yang kondusif.
3. Keterampilan Praktis (Psikomotor)	- Menggunakan alat dengan benar - Melaksanakan langkah kerja secara tepat - Menghasilkan produk yang rapi	Siswa mampu menunjukkan keterampilan praktis sesuai prosedur, menggunakan alat atau bahan dengan benar, dan menyelesaikan tugas praktik secara efisien.
4. Integrasi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan	- Menyelesaikan proyek atau tugas akhir dengan baik - Bekerja sama dalam tim - Mempresentasikan hasil kerja	Siswa mampu menggabungkan pemahaman konsep, sikap kerja sama, dan keterampilan teknis dalam menyelesaikan proyek serta mempresentasikan hasilnya secara jelas.

Hasil belajar siswa dapat dinilai secara menyeluruh dengan mengacu pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, siswa menunjukkan kemampuan memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran secara efektif, yang tercermin dari hasil tes tertulis dan tugas analisis. Ranah afektif menegaskan pentingnya sikap positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang berperan besar dalam mendukung proses belajar dan pencapaian kompetensi. Sedangkan ranah psikomotor menilai keterampilan praktis siswa melalui demonstrasi langsung dan praktik yang menuntut ketepatan serta efisiensi dalam pelaksanaan tugas.

Penilaian yang terintegrasi dari ketiga ranah tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa secara intelektual, emosional, dan teknis. Dengan demikian, proses evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan yang sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan instrumen penilaian yang sesuai dan menyeluruh agar hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan secara optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas penilaian hasil belajar pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas penilaian:

a. **Kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran**

Validitas penilaian sangat bergantung pada sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Misalnya, tes tertulis cocok untuk kognitif, tetapi untuk afektif diperlukan observasi sikap, dan untuk psikomotorik diperlukan penilaian keterampilan langsung.

b. **Kejelasan indikator dan kriteria penilaian**

Indikator dan kriteria yang jelas membantu memastikan bahwa penilaian memang mengukur kompetensi yang relevan, sehingga hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. **Metode penilaian yang tepat**

Penggunaan metode yang sesuai untuk setiap domain (misalnya tes tertulis untuk kognitif, skala penilaian sikap untuk afektif, dan tes praktik untuk psikomotorik) meningkatkan validitas karena sesuai dengan karakteristik domain yang diukur.

d. **Konteks pembelajaran dan lingkungan**

Penilaian yang dilakukan dalam konteks yang realistis dan sesuai dengan kondisi pembelajaran akan menghasilkan data yang lebih valid.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas penilaian:

a. **Konsistensi instrumen penilaian**

Reliabilitas meningkat jika instrumen yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten jika diuji ulang dalam kondisi yang sama. Contohnya, soal tes harus dirancang dengan jelas dan tidak ambigu.

b. **Kemampuan dan pelatihan penilai**

Khususnya untuk domain afektif dan psikomotorik yang penilaiannya cenderung subjektif, kemampuan dan pelatihan guru dalam menggunakan rubrik penilaian dan melakukan observasi objektif sangat menentukan reliabilitas hasil.

c. **Jumlah dan variasi item penilaian**

Reliabilitas lebih tinggi jika penilaian menggunakan lebih banyak item atau aspek, sehingga hasilnya tidak bergantung pada satu atau dua indikator saja.

d. **Standarisasi prosedur penilaian**

Prosedur yang seragam dan terstandarisasi saat penilaian dilaksanakan akan mengurangi variasi hasil yang disebabkan oleh faktor eksternal dan meningkatkan reliabilitas.

KESIMPULAN

Penilaian hasil belajar siswa yang komprehensif harus mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator ranah kognitif meliputi kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi pembelajaran melalui tes dan tugas analisis. Ranah afektif menilai sikap positif siswa seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama yang teramati selama proses pembelajaran. Sementara itu, ranah psikomotor mengukur keterampilan praktis siswa dalam melakukan tugas dengan tepat, efisien, dan sesuai prosedur melalui praktik dan demonstrasi.

Dengan mengintegrasikan ketiga ranah tersebut dalam penilaian, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil belajar tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kemampuan praktis siswa yang relevan dengan kebutuhan kehidupan dan dunia kerja masa depan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian yang tepat dan holistik menjadi kunci keberhasilan dalam proses evaluasi pembelajaran.

Validitas penilaian dipengaruhi oleh kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran, kejelasan indikator, metode yang tepat, serta konteks pembelajaran. Setiap domain—kognitif, afektif, dan psikomotorik—memerlukan pendekatan penilaian yang berbeda agar hasilnya benar-benar mencerminkan kompetensi siswa.

Reliabilitas dipengaruhi oleh konsistensi instrumen, kemampuan penilai, jumlah item, dan standarisasi prosedur. Penilaian yang reliabel menghasilkan data yang konsisten dan objektif, sehingga dapat dipercaya untuk menggambarkan capaian belajar siswa secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, I. N., Setianingsih, W., Azzahra, F., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotor Mata Pelajaran Fikih Program Khusus di MAN 1 Surakarta. *IQRO: Journal of Islamic Education, 6*(2), 1–15. https://doi.org/10.24256/iqro.v6i2.4704

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Fitriyani, F. N. (2023). Objek Asesmen Proses dan Hasil Belajar: Ranah Kognitif, Psikomotor, dan Afektif. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 22*(2), 1–12. https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1222

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of instructional design*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.

Gao, R., Merzdorf, H. E., Anwar, S., Hipwell, M. C., & Srinivasa, A. (2023). Automatic assessment of text-based responses in post-secondary education: A systematic review. *arXiv*. https://doi.org/10.48550/arXiv.2308.16151

Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. David McKay.

Latif, E., Chen, Y., Zhai, X., & Yin, Y. (2024). Human-centered design for AI-based automatically generated assessment reports: A systematic review. *arXiv*. https://doi.org/10.48550/arXiv.2501.00081

Nurhasnah, Remiswal, R., & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 28204–28220. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169

Popham, W. J. (2009). *Classroom assessment: What teachers need to know* (6th ed.). Pearson.

Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam: Analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 18–26. https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590

Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam: Analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research, 2*(1), 149–158. https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim/article/view/236

Rahmawati, R., Junaenah, S., Alfiyyah, A. A., & Nugraha, E. (2024). Problematika menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka tingkat SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(4), 613–622. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i4.82877

Simatupang, F. P., Manalu, F. J., Siregar, A. S., Tampubolon, E. S., & Lubis, F. A. R. (2024). Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PJOK di SMP N 2 Medan. *Journal Physical Health Recreation, 5*(3), 118–122.

Simpson, E. J. (1972). *The classification of educational objectives in the psychomotor domain*. Gryphon House.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Suprihati, T., Rafiah, A., Dalalatul Iqtiran, F., Widyaningsih, P. R., & Risnita, R. (2023). Meta-Analisis: Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada

Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3*(4), 242–248. https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695

Susilawati, S. (2023). Evaluasi Penggunaan Teknik Penilaian Non-Tes dalam Mengukur Perkembangan Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran IPA di SDN 24 Kendari. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar, 5*(2), 44–55. https://doi.org/10.47945/misool.v5i2.1903